



Utilisation of E-Learning to Improve Digital Literacy in Islamic Religious Education Learning at MAN 2 Pati

Muzdalifah Rahman
IAIN Kudus, Kudus, Indonesia
muzdalifah@iainKudus.ac.id

Moh Ferry Rochman Chakim
IAIN Kudus, Kudus, Indonesia
ferry123@student.iainkudus.ac.id

Abstract

Advances in communication technology can be utilised by teachers in implementing Islamic Religious Education (PAI) learning in Madrasah Aliyah. The implementation of learning system with e-learning will be able to improve learners' digital literacy. Through e-learning, learners are directed to have the ability to use digital media properly, correctly, and responsibly to obtain learning information, find problem solutions, and complete learning tasks. The purpose of this research is to find out and explain the forms of e-learning utilisation in learning Islamic Religious Education, supporting and inhibiting factors of e-learning utilisation in learning Islamic Religious Education and students' digital literacy skills in learning Islamic Religious Education at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati.

This research is a qualitative research with field research approach. Primary data sources come from key informants, namely: 1) Islamic Religious Education teacher, 2) Head of Madrasah, and 3) students at MAN 2 Pati. Data collection techniques in this study were: (1) interview; (2) observation; and (3) documentation. Data validity was tested through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. Data analysis techniques include: (1) Data reduction; (2) Data presentation, and (3) Verification. Data credibility tests include: extended observation, increased persistence, and triangulation.

The results of this study are: 1) The utilisation of e-learning in learning Islamic Religious Education at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati is implemented in two forms, namely Computer-Based Learning and Web-Based Learning. Each learner must have an e-learning account with the website address <http://man2pati.e-ujian.id>. Assessment uses the Quisis application and google forms. 2) Supporting factors: availability of digital facilities and infrastructure, educators who are competent in IT, students' ability to operate computer/handphone devices and the availability of a good internet network. While the inhibiting factors include: teacher resources do not all have competence in the field of IT proficiency, the amount of maintenance costs for digital classroom facilities and infrastructure, electricity that sometimes goes out and internet networks that sometimes error. 3) Students' digital literacy skills in learning Islamic Religious Education at MAN 2 Pati are included in the good category. Students have the ability to create learning products that are presented in the form of videos, web, blogs, PPT or vlogs, students are able to produce works in the field of literacy.

Keywords: *E-Learning; Digital Literacy; Islamic Religious Education.*

Abstrak

Pemanfaatan E-Learning Untuk Meningkatkan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Pati. Kemajuan teknologi komunikasi dapat dimanfaatkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah. Penerapan sistem pembelajaran dengan e-learning akan dapat meningkatkan literasi digital peserta didik. Melalui e-learning peserta didik diarahkan memiliki kecakapan menggunakan media digital dengan baik, benar, dan bertanggung jawab untuk memperoleh informasi pembelajaran, mencari solusi masalah, menyelesaikan tugas belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk-bentuk pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Lapangan (field research). Sumber data primer bersumber dari informan kunci, yaitu: 1) Guru PAI, 2) Kepala Madrasah, dan 3) siswa di MAN 2 Pati. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini: (1) wawancara (interview); (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Uji keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang meliputi: (1)

Reduksi Data; (2) Penyajian Data, dan (3) Verifikasi. Uji kredibilitas data meliputi: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu Computer-Based Learning (Pembelajaran Berbasis Komputer) dan Web-Based Learning (Pembelajaran Berbasis Web). Setiap peserta didik harus memiliki akun e-learning dengan alamat website <http://man2pati.e-ujian.id>. Penilaian menggunakan aplikasi Quisis dan google formulir. 2) Faktor pendukungnya: ketersediaan sarana dan prasarana digital, tenaga pendidik yang kompeten dalam bidang IT, kemampuan siswa untuk mengoperasikan perangkat komputer/handphone dan tersedianya jaringan internet yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: sumber daya guru belum seluruhnya memiliki kompetensi di bidang IT yang mahir, besarnya alokasi biaya perawatan sarana dan prasarana kelas digital, listrik yang terkadang padam dan jaringan internet yang terkadang eror. 3) Kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Pati termasuk dalam kategori baik. Siswa memiliki kemampuan dalam membuat produk belajar yang dipresentasikan dalam bentuk video, web, blog, PPT atau vlog, siswa mampu menghasilkan karya dalam bidang literasi.

Kata Kunci: E-Learning; Literasi Digital; Pendidikan Agama Islam.

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan bagi umat Islam, agar dapat memahami secara benar ajaran Islam sebagai agama yang sempurna (kamil), kesempurnaan ajaran Islam yang dipelajari secara integral (kaaffah) diharapkan dapat meningkatkan kualitas umat Islam dalam keseluruhan aspek kehidupannya. Agar ajaran Islam dapat dipelajari secara efektif dan efisien, maka perlu dikembangkan kurikulum pendidikan agama Islam sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman (Permenag, 2013). Dalam penyampaian materi agama Islam tersebut diperlukan adanya guru agama Islam. Guru agama Islam ini bertugas untuk menyampaikan materi agama Islam baik yang berupa aspek pengetahuan, sikap dan juga keterampilan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas dan berkepribadian yang baik.

Penerapan sistem pembelajaran dengan e-learning akan dapat meningkatkan literasi digital peserta didik. Melalui e-learning peserta didik diarahkan memiliki kecakapan menggunakan media digital dengan baik, benar, dan bertanggung jawab untuk memperoleh

informasi pembelajaran, mencari solusi masalah, menyelesaikan tugas belajar, serta mengkomunikasikan berbagai kegiatan belajar dengan insan pembelajaran lainnya. Penguasaan terhadap literasi digital akan membuat peserta pelatihan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat. Penguasaan literasi digital akan membuat pesertapelatihan dapat menghemat tenaga, waktu, biaya, serta memperluas jaringan, memperluas informasi, memperkuat pencapaian pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan berliterasi digital. Keuntungan yang dapat diambil dari era digital ini salah satunya ialah warga sekolah termasuk siswa dapat mengakses informasi edukatif yang terbaru. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan media-media digital. Media digital tersebut di antaranya komputer, laptop, atau *smartphone* yang terhubung ke jaringan internet yang dapat dengan mudah diakses oleh warga sekolah termasuk siswa (Kementerian, 2021).

Pada saat ini sudah banyak sekolah-sekolah atau madrasah di dunia dan di Indonesia yang melakukan proyek digitalisasi yang dilakukan dengan mendigitalkan koleksi-koleksi yang ada secara berangsur-angsur sehingga mengarah kepada Madrasah Digital. Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian yang ditulis bahwa Busyroni Majid, bahwa penerapan *Microsoft Office 365* seri A1 merupakan salah satu aplikasi digitalisasi madrasah yang sesuai dengan kebutuhan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Kemudahan penggunaan aplikasi menjadi salah satu aspek meningkatnya animo guru dan siswa dalam menggunakan aplikasi. Pengadaan aplikasi digitalisasi diharapkan berbasis pada nilai partisipasi sosial dunia teknologi sehingga dapat digapai oleh madrasah dengan tipologi apapun, bukan berbasis pada nilai finansial (Busyroni Majid, 2022). Jurnal penelitian yang ditulis Ziaurrahman dan Herman Dwi juga menyatakan bahwa produk e-learning adaptif berbasis web dengan fasilitas meliputi: tes gaya belajar, paket bahan ajar, forum pengenalan, diskusi, dan chatting (Ziaurrahman & Surjono, 2018). Jurnal penelitian yang ditulis Setyoningsih juga menyimpulkan bahwa pesatnya perkembangan teknologi informasi dalam hal ini era globalisasi memungkinkan berkembangnya informasi yang lebih baik pelayanan di bidang pendidikan. Konsep e-Learning telah berdampak pada transformasi proses pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik isinya dan sistem (Setyoningsih, 2015). Salah satunya adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati yang telah menerapkan e-learning berbasis literasi digitalisasi dalam pembelajaran termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melihat kenyataan itu, mau tidak mau Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati yang menyiapkan akses media untuk bisa berkembang dan maju dalam sarana dan prasarana yang modern.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati sudah menerapkan e-learning dengan menggunakan Web-Based Learning (Pembelajaran Berbasis Web). Dalam pelaksanaan

pembelajarannya, setiap siswa dan siswi mengunjungi alamat web MAN 2 Pati, yaitu <http://man2pati.e-ujian.id> kemudian selanjutnya masuknya menggunakan E-mail dan Sandinya masing-masing. Di dalam pembelajaran berbasis web ini, siswa dan siswi MAN 2 Pati dapat mengunduh materi, mengerjakan tugas, bermain game mata pelajaran dan cukup lengkap hampir semua mata pelajarannya ada gamenya, dan mengirim tugas, dan pembelajarannya juga lewat APK link buatan MAN 2 Pati sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan E-learning untuk meningkatkan literasi digital di MAN 2 Pati juga dilaksanakan guru. Ini ditunjukkan dari langkah-langkah perencanaan pembelajaran dalam RPP yang menghubungkan secara online dengan link sumber belajar digital seperti: link media pembelajaran digital, link video pembelajaran maupun link sumber belajar digital lainnya seperti perpustakaan digital. Dalam pelaksanaannya guru mencantumkan link sumber belajar yang bisa langsung dikunjungi pada saat pembelajaran. Misalnya dalam kegiatan itu pada tahap mengamati: 1) peserta didik mengamati video mengenai kisah keteladanan Nabi Luth pada link berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=D6CX4k5KZxY> ; 2) Peserta didik mengamati video mengenai sifat tercela pada link berikut: <https://youtu.be/1rb7JYfd7q0>. Selain itu, MAN 2 Pati ada juga pembelajaran berbasis di Laboratorium Komputer, yang sumber belajarnya selalu terhubung di link web sehingga siswa dapat mencari akses materi yang dipelajarinya secara langsung (Dokumentasi, 2023).

B. Kajian Teori

1. Pemanfaatan E-Learning

Istilah e-learning ternyata memiliki makna yang luas sehingga muncul berbagai istilah yang dianggap sama yaitu: *Distance learning* (Pembelajaran jarak jauh), *online learning* (Pembelajaran dalam jaringan), *mobile learning* (Pembelajaran berbasis mobile), *on-line course*, *internetenable learning*, *virtual learning*, dan *web-based learning* (Rusman, 2018). Ragam makna tersebut menimbulkan perbedaan pandangan antar peneliti juga pengembang *e-learning* sehingga memberikan implikasi internasional untuk referensi, berbagi, dan kolaborasi hasil yang dirinci dalam berbagai studi penelitian. Sebab itulah perlu adanya pandangan spesifik terkait definisi *e-learning* dalam suatu karya penelitian (Moore, 2011).

Media utama dalam pembelajaran *E-learning* ialah komputer, karena pada dasarnya computer itu memiliki fitur yang beragam sehingga membuat peserta didik lebih tertarik

mengikuti pembelajaran. Aunurrahman menyatakan beberapa ciri pembelajaran memakai *E-learning* yaitu sebagai berikut:

- a. E-learning lebih menekankan proses pembelajaran secara online.
- b. E-learning bisa menjadi nilai lebih karena bisa melihat perkembangan secara global, terlebih lagi perkembangan nilai belajar tradisionalnya.
- c. *E-learning* bisa memperkuat pembelajaran klasikal dengan pengayaan informasi dan perkembangan teknologi.
- d. Bervariasinya kapasitas pembelajaran. Kapasitas yang baik akan dihasilkan dari konten yang dirancang sedemikian sehingga sesuai dan serasi dengan media, materi dan gaya belajar dalam menggapai tujuan pembelajaran tersebut.
- e. *E-learning* memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Menurut Wahyu, ada beberapa kelebihan dari E-learning yaitu: merupakan media komunikasi yang efektif, cepat dan kredibel, mencakup area yang luas, kelas besar atau kelas kecil, kapan saja dan dimana saja, membangun Komunitas, peningkatan Pembelajaran Peserta didik (Aminoto, 2019).

Menurut Rusdy dalam Aidah menyebutkan bahwa komponen-komponen E-learning adalah sebagai berikut:

- a. Infrastruktur *e-learning*. Infrastruktur *e-learning* dapat berupa *personal computer* (PC), Laptop, Hp Android, jaringan komputer, internet dan perlengkapan multimedia.
- b. Sistem dan aplikasi *e-learning*. sistem perangkat lunak yang virtualisasi proses belajar mengajar konvensional. Bagaimana manajemen atau mengolah kelas yang ada, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian (rapor), sistem ujian online dan segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar.
- c. Konten *e-learning*. Konten dan bahan ajar yang ada pada *e-learning system (learning management system)*. Konten dan bahan ajar cenderung berbentuk *multimediasbased content* (konten berbentuk multimedia interaktif) atau *text-based content* (konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa) (Aidah, S, 2019).

Oleh karena itu *e-learning* sebagai metode belajar mengajar berbasis elektronik (digital) menjadi faktor penting dalam madrasah digital. Madrasah atau guru memilih dan menentukan model *e-learning* yang akan diterapkan, di antaranya:

- a. *Computer-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Komputer)

Dalam pembelajaran berbasis komputer peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran mandiri dengan menggunakan sebuah system atau software komputer yang telah didesain untuk konten pembelajaran berisi tentang judul, tujuan, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan pada bentuk pembelajaran ini LMS dapat bersifat offline.

b. *Web-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Web)

Dalam pembelajaran berbasis web, peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran secara online melalui situs web e-learning madrasah atau LMS yang didedikasikan secara online. Mereka bisa saling berkomunikasi dengan rekan-rekan atau guru melalui fasilitas yang disediakan oleh situs web tersebut secara online.

c. *Virtual Education* (Pendidikan Virtual)

Pendidikan virtual merujuk kepada suatu kegiatan pembelajaran yang terjadi di sebuah lingkungan belajar dimana guru dan peserta didik terpisah oleh jarak dan/atau waktu. Pihak guru menyediakan materi-materi pembelajaran melalui penggunaan beberapa metode seperti aplikasi LMS, bahan-bahan multimedia, pemanfaatan internet, atau konferensi video. Peserta didik menerima materi-materi pembelajaran tersebut dan berkomunikasi dengan gurunya dengan memanfaatkan teknologi yang sama.

d. *Digital Collaboration* (Kolaborasi Digital)

Kolaborasi digital adalah suatu kegiatan di mana para peserta didik yang berasal dari kelompok yang berbeda (kelas, madrasah atau bahkan negara) bersama-sama dalam sebuah proyek/tugas, sambil berbagi ide dan informasi dengan seoptimal mungkin memanfaatkan teknologi internet (Tim Peneliti, n.d.).

2. Literasi Digital

Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Di abad ke-21 ini, kemampuan ini disebut sebagai literasi informasi. Clay (2001) dan Ferguson menjabarkan bahwa komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Secara rinci penulis jelaskan pada uraian berikut:

1. Literasi Dini (*Early Literacy*), yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya

berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.

2. Literasi Permulaan (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
3. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
4. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
5. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.
6. Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan (Wiedarti, 2018).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif/studi lapangan (Azwar, 2018). Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Penelitian studi kasus ini merupakan penelitian yang dilakukan terhadap objek atau sesuatu yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh dan mendalam (Gunawan, n.d.). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran penerapan e-learning untuk meningkatkan literasi digital pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati.

Pendekatan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan cirri-ciri intrinsik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri (Sugiarto, 2015).

Subyek penelitian ini, peneliti kelompokan menjadi dua, yaitu: Informan Utama (Kunci) dan informan pendukung. Informan kunci merupakan orang yang dapat memberikan informasi utama (kunci) mengenai data-data yang peneliti maksud. Keberadaan informan kunci ini sangat penting bagi pengumpulan data-data penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini meliputi: 1) kepala madrasah selaku pemimpin dan manajer, 2) wakil kepala madrasah, 3) guru PAI sebanyak 5 orang, dan 4) siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati sebanyak 10 siswa. Sedangkan informan pendukung meliputi: 1) tenaga kependidikan, dan orang tua siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Adapun objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran e-learning berbasis literasi digital yang diterapkan guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi: Wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini, dilakukan secara langsung guru Pendidikan Agama

Islam, kepala madrasah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati dan siswa selaku subjek penelitian.

Teknik Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan dalam situasi alamiah atau sebenarnya melalui observasi langsung, yaitu peneliti langsung mengadakan pengamatan terhadap pemanfaatan e-learning berbasis literasi digital dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati. Semetara dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, legger, agenda, dan lain-lain (Arikunto, 2013). Dokumentasi ini digunakan untuk mencari data tentang dokumen profil madrasah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi. (Sugiyono, 2017) Triangulasi dalam penelitian ini terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman, yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Sugiyono, 2017).

D. Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu Computer-Based Learning (Pembelajaran Berbasis Komputer) dan *Web-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Web). Guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Pati dalam melaksanakan pembelajaran memanfaatkan *Computer-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Komputer). Dalam pelaksanaannya, setiap peserta didik harus memiliki akun e-learning yang dapat digunakan untuk mengikuti pembelajaran melalui aplikasi.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Moh Amri bahwa untuk pembelajaran di MAN 02 Pati juga punya dilaksanakan meelalui pemanfaatn *e-learning* dan siswa harus memiliki akun e-learning. Bapak ibu guru itu juga punya fasilitas yang lain yaitu adalah seperti saya misalkan di dalam pembelajaran untuk tes formatif itu saya menggunakan Quisis jadi ada aplikasi yang saya gunakan untuk menunjang pembelajaran yang ada (Amri, 2023). Dari hasil observasi diketahui bahwa secara lebih rinci alur penggunaan Quizizz dalam pembelajaran PAI di MAN 02 PATI adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Materi dan Kuis. Tahap ini dimulai guru mempersiapkan materi pembelajaran dan membuat kuis menggunakan *platform Quizizz*. Selanjutnya guru menyusun pertanyaan dan pilihan jawaban yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan.

2. Membagikan Kode Permainan. Guru memulai sesi permainan dan mendapatkan kode unik dari *Quizizz* dan membagikan kode ini kepada siswa.
3. Siswa Bergabung ke Sesi yang mana siswa membuka situs *web Quizizz* atau aplikasi (jika tersedia) dan memasukkan kode permainan. Selanjutnya siswa akan masuk ke sesi permainan yang telah disiapkan oleh guru.
4. Memulai Permainan, di mana guru memulai permainan dan pertanyaan mulai ditampilkan di layar siswa.
5. Siswa menjawab pertanyaan. Pada tahap ini siswa membaca pertanyaan dan memilih jawaban yang mereka anggap benar. Ada batasan waktu untuk setiap pertanyaan, yang mendorong respons cepat.
6. Pemberian poin dan penerangan. Dalam kegiatan ini siswa mendapatkan poin berdasarkan kecepatan dan ketepatan jawaban. Skor siswa diperbarui secara langsung di papan peringkat yang terlihat oleh seluruh kelas.
7. Hasil dan Analisis. Setelah semua pertanyaan dijawab, *Quizizz* memberikan hasil dan statistik tentang kinerja masing-masing siswa. Kemudian guru dapat menggunakan data ini untuk mengevaluasi pemahaman kelas dan memberikan umpan balik.
8. Diskusi dan Umpan Balik. Dalam tahap ini guru dapat mengadakan sesi diskusi berdasarkan hasil kuis untuk membahas konsep atau materi yang mungkin membutuhkan klarifikasi. Selanjutnya guru juga memberikan umpan balik kepada siswa untuk membantu mereka memperbaiki pemahaman mereka.
9. Arsip Hasil. Dalam tahap ini hasil dari setiap sesi kuis disimpan dalam akun guru di *Quizizz*, memungkinkan mereka untuk melacak kemajuan siswa dari waktu ke waktu.
10. Penggunaan Data untuk Pengajaran Berikutnya. Pada tahap ini Guru dapat menggunakan data dan wawasan yang dihasilkan dari kuis untuk menyesuaikan pengajaran mereka di masa mendatang dan memberikan materi tambahan jika diperlukan. Alur ini memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Observasi, 2023b).

Dengan demikian pembelajaran PAI dengan berbasis komputer yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di MAN 02 Pati dengan sistem online menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Selain itu, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati sudah menerapkan e-learning dengan menggunakan *Web-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Web). Dalam pelaksanaan pembelajarannya, setiap siswa dan siswi mengunjungi alamat web MAN 2 Pati, yaitu <http://man2pati.e-ujian.id> kemudian selanjutnya masuknya menggunakan E-mail dan Sandinya masing-masing. Di dalam pembelajaran berbasis web ini, siswa dan siswi MAN 2 Pati dapat mengunduh materi, mengerjakan tugas, bermain game mata pelajaran dan cukup lengkap hampir semua mata pelajarannya ada gamenya, dan mengirim tugas, dan pembelajarannya juga lewat APK link buatan MAN 2 Pati sendiri. Berikut adalah contoh aplikasi pembelajaran dan ujian online gratis: (Observasi, 2023b)

Platform e-learning MAN 02 Pati dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mengakses buku perpustakaan digital, absensi pembelajaran dan nilai pembelajaran. Berikut adalah cara mengakses ketiga platform dalam *e-learning* tersebut:

a. Buku pembelajaran di platform e-learning MAN 02 Pati

Cara untuk mengakses buku pembelajaran di platform e-learning MAN 02 Pati meliputi:

1. Langkah Pertama: Masuk ke Akun Pengguna Siswa dengan cara membuka situs web atau *platform e-learning* MAN 02 Pati. Gunakan kredensial akun pengguna (username dan password) yang diberikan oleh sekolah atau guru untuk masuk ke akun siswa.
2. Menemukan atau Pilih Bagian "Materi Pembelajaran" atau "Buku Teks". Setelah masuk, cari dan pilih bagian atau menu yang berhubungan dengan "Materi Pembelajaran" atau "Buku Teks". Biasanya dapat ditemukan di dasbor atau menu navigasi utama.
3. Menelusuri Daftar Mata Pelajaran atau Topik. Di bagian "Materi Pembelajaran", siswa akan melihat daftar mata pelajaran atau topik yang dapat mereka pilih.
4. Memilih Mata Pelajaran atau Topik yang Ingin Dipelajari. Siswa memilih mata pelajaran atau topik tertentu untuk mengakses materi pembelajaran yang terkait.
5. Mengakses Buku atau Materi Pembelajaran. Setelah memilih mata pelajaran atau topik, siswa dapat mengakses buku atau materi pembelajaran yang terkait dengan topik tersebut.
6. Logout dan Simpan Catatan (Jika Diperlukan). Setelah selesai, pastikan untuk melakukan logout dari akun siswa untuk menjaga keamanan informasi (Observasi, 2023b).

b. Absensi Pembelajaran di *Platform e-Learning*

Cara yang dapat ditempuh siswa untuk mengakses absensi pembelajaran di platform e-learning MAN 02 Pati adalah sebagai berikut:

1. Langkah Pertama: Masuk ke Akun Pengguna Siswa. Dimula dengan membuka situs web atau *platform e-learning* MAN 02 Pati. Kemudian menggunakan kredensial akun pengguna (username dan password) yang diberikan oleh sekolah atau guru untuk masuk ke akun siswa.
2. Menemukan atau Pilih Bagian "Absensi" atau "Kehadiran". Setelah masuk, cari dan pilih bagian atau menu yang berhubungan dengan "Absensi" atau "Kehadiran". Biasanya dapat ditemukan di dasbor atau menu navigasi utama.
3. Melihat Daftar Kehadiran. Di bagian "Absensi", siswa akan melihat daftar kehadiran mereka dalam kelas-kelas yang mereka ikuti. Informasi kehadiran biasanya termasuk tanggal, mata pelajaran, dan status kehadiran (hadir, sakit, izin, dan lain-lain).
4. Lihat Detail Kehadiran. Siswa dapat memilih entri kehadiran tertentu untuk melihat rincian lebih lanjut, seperti alasan absen atau catatan keterangan lainnya.
5. Menghubungi Guru. Apabila ada pertanyaan atau kebingungan tentang kehadiran, siswa dapat menghubungi guru atau pengajar terkait melalui platform atau kontak yang telah diberikan.
6. Logout dan Simpan Catatan (Jika Diperlukan). Setelah selesai, pastikan untuk melakukan logout dari akun untuk menjaga keamanan informasi (Observasi, 2023b).

c. Nilai Pembelajaran di *Platform e-Learning*

Adapun cara siswa untuk mengakses nilai pembelajaran di *platform e-learning* MAN 02 Pati adalah sebagai berikut:

1. Langkah Pertama: Masuk ke Akun Pengguna Siswa. Langkah ini dimulai dengan siswa harus membuka situs web atau *platform e-learning* MAN 02 Pati. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan kredensial akun pengguna (*username* dan *password*) yang diberikan oleh sekolah atau guru untuk masuk ke akun siswa.
2. Menemukan atau Pilih Bagian "Nilai" atau "Rekapitulasi Nilai". Setelah masuk, cari dan pilih bagian atau menu yang berhubungan dengan "Nilai" atau "Rekapitulasi Nilai". Biasanya dapat ditemukan di dasbor atau menu navigasi utama.

3. Melihat Daftar Mata Pelajaran dan Nilai. Di bagian "Nilai" atau "Rekapitulasi Nilai", siswa akan melihat daftar mata pelajaran dan nilai yang telah diberikan oleh guru. Nilai mungkin termasuk tugas, ujian, atau proyek yang dievaluasi selama periode tertentu.
4. Mengakses Rincian Nilai. Untuk mendapatkan rincian lebih lanjut tentang nilai tertentu, siswa dapat mengklik atau memilih mata pelajaran atau item nilai tertentu. Ini mungkin akan membuka halaman dengan rincian nilai, termasuk komponen-komponen evaluasi seperti tugas, ujian, dan lainnya.
5. Penggunaan Filter atau Tanggal (Jika Tersedia). *Platform e-learning* bisa menyediakan opsi untuk memfilter nilai berdasarkan kriteria tertentu, misalnya, menampilkan nilai untuk periode waktu tertentu.
6. Pemahaman dan Analisis. Dalam tahap ini, siswa dapat menggunakan informasi nilai ini untuk memahami progres mereka dalam mata pelajaran tertentu dan mengidentifikasi area di mana mereka bisa memperbaiki kinerja mereka.
7. Menghubungi Guru (Opsional). Jika ada pertanyaan atau kebingungan tentang nilai atau evaluasi, siswa dapat menghubungi guru atau pengajar terkait melalui platform atau kontak yang telah diberikan.
8. Logout dan Simpan Catatan (Jika Diperlukan). Setelah selesai, siswa memastikan untuk melakukan logout dari akun untuk menjaga keamanan informasi.
9. Catat atau Tinjau Kembali Informasi Penting (Opsional). Tahap ini jika diperlukan, siswa dapat mencatat atau menyimpan informasi penting tentang nilai mereka untuk referensi atau tujuan perencanaan belajar (Observasi, 2023b).

Guru PAI setelah selesai pembelajaran melaksanakan penilaian. Penilaian merupakan salah satu aspek penting di dalam mengukur keberhasilan kegiatan belajar yang dilaksanakan. Begitu juga dengan pembelajaran di pembelajaran e-learning guru di MAN 2 Tayu juga melaksanakan penilaian atau evaluasi. Guru dalam melaksanakan penilaian formatif memanfaatkan fasilitas CBT sehingga dapat memudahkan guru dan siswa serta dapat meningkatkan obyektivitas penilaiannya.

Keberhasilan pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati tidak terlepas dari beberapa faktor pendukungnya. Dari hasil wawancara dan observasi diketahui beberapa faktor pendukungnya sebagai berikut:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana digital

Keberadaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran e-learning di MAN 2 Pati mutlak diperlukan. Tanpa adanya sarana dan prasarana di bidang IT maka pelaksanaan pembelajaran PAI dengan memanfaatkan e-learning tidak dapat berjalan dengan baik (Aziz, 2023). Hasil observasi yang menunjukkan bahwa di laboratorium MAN 2 Pati tersedia labtop yang jumlahnya mencukupi dan dalam keadaan yang baik. Setiap kelas dilengkapi dengan TV Smart sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Jaringan internet atau wifi juga tersedia dengan baik. Untuk laboratorium komputer ruangan ber-AC sehingga membuat siswa nyaman untuk mengikuti pembelajaran (Observasi, 2023c).

2. Tenaga pendidik yang kompeten dalam bidang IT

Pendidik merupakan salah satu komponen yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sistem pembelajaran pada madrasah digital dilaksanakan secara e-learning sehingga membutuhkan pendidik yang mampu untuk mengoperasikan segala perangkat digital yang digunakan di dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut maka pihak madrasah mempersiapkan semua pendidik yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam bidang IT sehingga mampu untuk mengoperasikannya dengan baik (Amri, 2023).

Hasil observasi kegiatan mengajar guru Fiqih di Kelas XII MAN 2 Pati juga menunjukkan bahwa guru sudah mampu mengoperasikan media berbasis digital yang digunakan dalam pembelajaran. Guru Fiqih terlihat terampil di dalam menjelaskan materi dengan bahan ajar digital serta mampu untuk menyampaikan materi melalui bahan ajar digital secara menarik sehingga siswa terlihat cukup semangat di dalam mengikuti pembelajaran di kelas digital tersebut (Observasi, 2023a).

3. Kemampuan siswa untuk mengoperasikan perangkat komputer/handphone

Kemampuan siswa di dalam mengoperasikan perangkat komputer maupun android sangat menunjang keberhasilan pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Moh. Amri berikut yang mengatakan bahwa kemampuan siswa alhamdulillah baik, di setiap awal tahun pelajaran seperti kemarin ini dibagikan username dan password, jadi anak-anak langsung login dengan menggunakan perangkat android yang dimiliki kemudian mengakses itu dan bahkan nanti ada semacam umpan balik atau timbal balik dari guru, kalau itu misalkan ada diskusi yang di diskusikan di situ itu juga bisa, jadi

apa ya menurut saya lebih bisa maksimal kalau menggunakan aplikasi-aplikasi seperti ini (Amri, 2023).

4. Tersedianya jaringan internet yang baik

Jaringan internet yang baik turut mendukung keberhasilan pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Pati ini. Di lokasi MAN 2 Pati ini jaringan internet dari beberapa operator telekomunikasi cukup bagus.

Dengan demikian pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati tidak terlepas dari adanya faktor pendukungnya, yaitu: ketersediaan sarana dan prasarana digital, tenaga pendidik yang kompeten dalam bidang IT, Kemampuan siswa untuk mengoperasikan perangkat komputer/handphone, dan tersedianya jaringan internet yang baik.

Sarana dan prasarana yang dilengkapi seperti: laptop, TV smart, jaringan internet, ruang khusus pembelajaran, maupun fasilitas bahan ajar digital. (Salam, 2023) Tersedianya laptop, *TV Smart, Handphone*, jaringan internet dan ruang kelas yang nyaman yang baik tentu akan mampu mendukung pelaksanaan e-learning pada pembelajaran PAI. Tanpa tersedianya fasilitas digital atau perangkat keras tersebut tentu pelaksanaan pembelajaran e-learning pada mata pelajaran PAI di MAN 2 Pati tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan adanya guru atau pendidik yang berkompeten dalam bidang IT sehingga dapat mengoperasikan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian yang ditulis Jonathan Anderson bahwa sejauh TIK mencakup perangkat keras, perangkat lunak, dan telekomunikasi, TIK dipandang sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran siswa melalui media elektronik. E-learning, kemudian, adalah pertumbuhan pemahaman dan pengetahuan siswa ketika mereka memanfaatkan ICT dalam lingkungan pembelajaran. Jadi dalam konteks pengembangan guru - baik pelatihan awal guru maupun pengembangan profesional berkelanjutan mereka - e-learning untuk pengembangan guru mencakup semua kursus, lokakarya, dan kegiatan lainnya, formal dan informal, di mana siswa dan guru praktik belajar tentang pengintegrasian TIK di seluruh bidang kurikulum untuk mendukung pembelajaran siswa (Anderson, 2005).

Dalam pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Sarana dan prasarana pendidikan

merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan sebagai seorang personal pendidikan kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personel pendidikan, sehingga tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya. Tersedianya sarana dan prasarana digital tentunya akan dapat mendukung pemanfaatan *e-learning* berbasis literasi digital.

Selanjutnya dari hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Pati termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari adanya kemampuan siswa untuk mengelola dan mengoperasikan perangkat digital, siswa memiliki kemampuan untuk mencari, mengevaluasi secara kritis dan menggunakan informasi digital secara efektif untuk menjawab dan memecahkan suatu permasalahan, siswa memiliki kemampuan siswa dalam membuat produk belajar yang dipresentasikan dalam bentuk video, web, blog, PPT atau vlog, siswa mampu menghasilkan karya dalam bidang literasi yang baik di bidang literasi membaca dan menulis dan siswa menjadi lebih kreatif sehingga hasil belajar meningkat

Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian yang ditulis bahwa literasi digital merupakan kemampuan yang (diharapkan) dimiliki oleh pribadi agar dapat menggunakan beragam teknologi digital (komputer), peralatan komunikasi dan jaringan komputer (hardware dan software) untuk mempermudah mereka dalam membuat, menempatkan, dan mengevaluasi informasi; (2) Literasi digital merupakan kemampuan yang (diharapkan) dimiliki oleh pribadi untuk memahami dan menggunakan informasi (yang berasal dari beragam sumber) ke dalam format file untuk kemudian disajikan, ditampilkan, ataupun direpresentasikan melalui komputer dan perangkat komputer lainnya; (3) Literasi digital merupakan kemampuan pribadi yang (diharapkan) dapat dimiliki agar dapat mengerjakan segala pekerjaan dengan efektif (pada lingkungan digital berbasis komputer dan teknologi lainnya), menghasilkan data, mengolah data menjadi informasi, memperoleh pengetahuan dari teknologi yang digunakan, serta turut aktif dalam proses pengembangan teknologi terkini (Amalia, 2015).

Jadi keberhasilan dan kegagalan suatu pendidikan atau pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan sangat dipengaruhi oleh seluruh komponen yang ada, baik itu pendidik, peserta didik, bahan ajar, proses belajar, tempat dan waktu belajar, dan kelengkapan sarana dan prasarana. Pemilihan strategi ataupun model pembelajaran yang tepat sangatlah pentingnya, bagaimana guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman yang baik. Yaitu dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, dan

model-model pembelajaran yang diterapkan dalam suatu proses belajar mengajar. Maka dari itu, guru harus menyadari bahwa pelajaran yang menarik perhatian siswa sebagaimana juga setiap siswa menaruh perhatian pada bahan pelajaran yang sama. Karena itu mutlak diperlukan kecakapan guru untuk dapat memberi motivasi, membangkitkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran yang sedang diajarkan serta menjadikan siswa yang aktif agar dapat hasil belajar yang lebih baik. Salah satunya melalui penerapan *e-learning* berbasis literasi digital.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bernard, Borokhovski, Schmid, Tamim, dan Abrami (2014), yang menyampaikan bahwa di dalam pembelajaran online, kinerja siswa jauh lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tradisional, dan hal ini dapat dilihat melalui peningkatan tingkat penyelesaian kursus, kepuasan siswa, dan tingkat motivasi mereka dalam belajar. Untuk menambah pengetahuan dari pembelajaran online. Beberapa penelitian juga mencapai kesimpulan yang sama bahwa pembelajaran online memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode tradisional. (Baber, 2020)

E. Simpulan

Pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu *Computer-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Komputer) dan *Web-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Web). Dalam pelaksanaannya, setiap peserta didik harus memiliki akun e-learning yang dapat digunakan untuk mengikuti pembelajaran melalui aplikasi. Setiap siswa dan siswi mengunjungi alamat web MAN 2 Pati, yaitu <http://man2pati.e-ujian.id> kemudian selanjutnya masuknya menggunakan E-mail dan Sandinya masing-masing. Strategi pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati meliputi: 1) Guru menggunakan model pembelajaran e-learning, siswa didorong untuk lebih banyak belajar mandiri dengan menemukan sendiri materi-materi yang dipelajari melalui media online dari internet, 2) Bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar digital seperti: PPT, TV Smart, Android, e-book, perpustakaan online, film dari *Youtube*, *Khots* dan *Smart 1 Board* dimanfaatkan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas digital, 3) Penilaian dilaksanakan guru dengan memanfaatkan aplikasi Quisis dan google formulir serta memita siswa untuk mencari jawaban secara online di google atau *e-book* dan sumber lainnya.

Faktor pendukung pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati meliputi: ketersediaan sarana dan prasarana digital, tenaga pendidik yang kompeten dalam bidang IT, kemampuan siswa untuk mengoperasikan perangkat komputer/handphone dan tersedianya jaringan internet yang baik.

Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: sumber Daya Guru belum seluruhnya memiliki kompetensi di bidang IT yang mahir, besarnya alokasi biaya perawatan sarana dan prasarana kelas digital, listrik yang terkadang padam, siswa lebih mudah untuk terpengaruh peyebaran pornografi yang akan merusak moral, berkurangnya interaksi tatap muka secara langsung di Bapak/Ibu guru dan jaringan internet yang terkadang eror.

Kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Pati termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari adanya kemampuan siswa untuk mengelola dan mengoperasikan perangkat digital, siswa memiliki kemampuan untuk mencari, mengevaluasi secara kritis dan menggunakan informasi digital secara efektif untuk menjawab dan memecahkan suatu permasalahan, siswa memiliki kemampuan siswa dalam membuat produk belajar yang dipresentasikan dalam bentuk video,web, blog, PPT atau vlog, siswa mampu menghasilkan karya dalam bidang literasi yang baik di bidang literasi membaca dan menulis dan siswa menjadi lebih kreatif sehingga hasil belajar meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, S. (2019). "Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran di STIA Al Gazali Barru (Suatu Studi Terhadap Pemanfaatan Model E-Learning Berbasis Software Claroline)", 2(1).
- Amalia, R. R. (2015). Literasi Digital Pelajar SMA Kemampuan Berkomunikasi dan Berpartisipasi Pelajar SMA Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Internet. *Jurnal Studi Pemuda*, 1(4).
- Aminoto, T. (2019). Penerapan Media E-learning Berbasis Schoology untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi. *Sainmatika: Jurnal Sains Dan Matematika Universitas Jambi*, 8(1).
- Amri, M. (2023, Agustus). Hasil Wawancara dengan Moh. Amri, Guru Fiqih dan Akidah Akhlak MAN 2 Pati.
- Anderson, J. (2005). IT, e-learning and teacher development", *International Education Journal. ERC 2004 Special Issue*, 5(5).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, A. (2023, Tanggal Agustus). Hasil Wawancara dengan Amiruddin Aziz, Kepala MAN 2 Pati.
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baber, H. (2020). Determinants of Students' Perceived Learning Outcome and Satisfaction in Online Learning during the Pandemic of COVID19. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(3), 285-292. doi:10.20448/journal.509.2020.73.285.292
- Busyroni Majid. (2022). Optimalisasi Madrasah Digital melalui Implementasi Transformasi Digital di MTs Negeri 5 Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(2), 101-108. doi:10.14421/jpm.2022.72.01
- Dokumentasi. (2023). *Dokumentasi RPP Guru Akidah di MAN 2 Pati*.
- Gunawan. (n.d.). *Metode penelitian kualitatif: teori & praktik*. Retrieved from Open WorldCat
- Kementerian. (2021). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Modul Literasi Digital*. Jakarta: Kemdikbud.
- Moore, J. L. (2011). Camille Dickson-Deane, dan Krista Galyen, 'E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same? *Internet and Higher Education*.
- Observasi. (2023a, Tanggal Agustus). Hasil Observasi Pembelajaran Fiqih Kelas XII di MAN 2 Pati.
- Observasi. (2023b). Hasil Observasi Portal E-Learning di MAN 2 Pati.

- Observasi. (2023c, Tanggal Agustus). Hasil Observasi Sarana dan Prasarana di MAN 2 Pati.
- Permenag. (2013). Peraturan Menteri Agama RI Nomor. 912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013. Retrieved 6 October 2023, from <https://www.mtspesri.sch.id/berita/141-permenag-no-912-tahun-2013,-kurikulum-madrasah-2013-pai-dan-bahasa-arab.html>
- Rusman. (2018). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Abad 21. Bandung: Alfabeta.
- Salam, A. (2023, February 18). Pembelajaran E-Learning di MAN 02 Pati.
- Setyoningsih. (2015). Learning:Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *ELEMENTARY*, 3(1).
- Sugiarto, E. (2015). Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Tim Peneliti. (n.d.). Tim Peneliti Pendidikan Agama dan Keagamaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama,.
- Wiedarti, P. (2018). Gerakan Literasi di Sekolah, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,.
- Ziaurrahman, Z., & Surjono, H. D. (2018). Pengembangan e-learning adaptif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas X SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(2), 119. doi:10.21831/jitp.v4i2.10458

Halaman ini sengaja dikosongkan